



JENIS-JENIS TANAMAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA KALUKU NANGKA, KECEMATAN BAMBAIRA DAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Vina

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: Accepted: Published:

ABSTRAK

Kata Kunci: *Tanaman Obat Tradisional, Kearifan Lokal, Buku Saku*

Copyright © 2025 Vina

OPEN ACCESS

Corresponding Author: Vina, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: vinabiologyeducation@gmail.com



telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah, menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu. Pengertian tanaman obat tradisional juga sering disebut apotek hidup, yakni pemanfaatan sebagian tanah agar dapat ditanami tanaman obat yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari. Umumnya kita tahu, banyak obat tradisional yang sering dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman obat tradisional umumnya tidak membuat kita khawatir tentang efek samping karena bersifat alami sehingga efek samping yang timbul lebih rendah bahkan tidak ada jika dibandingkan dengan obat kimia, itulah alasannya mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggu-nakan obat tradisional (Kumontoy 2023).

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia bersama negara lain di Asia, seperti India dan Cina. Obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu dimanfaatkan sebagai tanaman (Yassir 2018).

Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal (Harefa 2020).

Obat-obatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat merupakan campuran berbagai bahan-bahan alami. Campuran dari bahan alami ini pun dibuat dengan tujuan untuk mengobati penyakit dalam maupun penyakit luar tubuh. Obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut dengan tanaman obat (Fau 2020).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk tanaman obat tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat sejak zaman nenek moyang. Pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai jenis tanaman sebagai obat tradisional menjadi bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu wilayah yang masih mempertahankan praktik ini adalah Desa Kaluku Nangka, Kecamatan Bambaira. Di desa ini, berbagai jenis tanaman dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati penyakit secara alami dan efisien, tanpa bergantung sepenuhnya pada obat-obatan kimia.



Peran masyarakat Desa Kaluku Nangka sangat penting. Mereka tidak hanya sebagai pengguna tanaman obat, tetapi juga sebagai penjaga, pelestari, dan penyebar pengetahuan tradisional tersebut. Para orang tua, dukun kampung, dan tokoh adat menjadi sumber utama informasi yang dapat dikaji dan dijadikan bahan ajar di sekolah. Sayangnya, arus modernisasi dan kurangnya dokumentasi menyebabkan banyak generasi muda mulai melupakan kearifan lokal ini.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat tradisional yang digunakan masyarakat Desa Kaluku Nangka, mengkaji proses penggunaannya, serta menyusun media pembelajaran dalam bentuk buku saku. Langkah ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya lokal, tetapi juga memperkaya strategi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan berbiji

tertutup kelas Monokotil (Liliopsida) yang ditemukan di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi dan mengamati karakteristik morfologis tumbuhan secara langsung di lapangan.

Prosedur kerja

Bagian ini menjelaskan penerapan pendekatan, metode, prosedur atau teknik khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis informasi yang diterapkan untuk memahami masalah penelitian. Penting untuk menyertakan literatur yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kawasan Raqa River Camp, Desa Bale, Kecamatan Kayumalue, diperoleh 15 spesies tumbuhan berbiji tertutup kelas Monokotil (Liliopsida). Jenis-jenis tumbuhan monokotil (kelas Liliopsida) tersebut disajikan pada Tabel di bawah ini:

Data disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (foto, grafik, diagram dll). Keterangan untuk tabel ditempatkan di atas tabel dengan penomoran urut. Keterangan untuk gambar ditempatkan di bawah gambar dengan memberikan penomoran urut. Satu halaman hanya menampung tabel atau gambar dengan ukuran halaman maksimal dua pertiga (ukuran disesuaikan seefisien mungkin)

Hasil penelitian berupa data penelitian yang dibahas lebih lanjut atau diinterpretasikan secara kritis dengan pendekatan teoritis tertentu. Pembahasan disusun dengan menginterpretasikan dan menggambarkan temuan penelitian



berdasarkan apa yang telah diketahui tentang masalah yang diselidiki. Selain itu pembahasan disusun untuk menjelaskan pemahaman atau wawasan baru tentang solusi yang telah diterapkan untuk masalah penelitian kemudian dibandingkan dengan referensi yang relevan.

KESIMPULAN

(Font size: 12, Times New Roman, Bold)

Kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian secara ringkas. Bagian ini bukan hanya ringkasan topik utama yang dibahas tetapi sintesis poin-poin kunci

Smith, N. E. & Lin, R. L. (2015). *Measurement and Evaluation In Teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.

B. Artikel Jurnal

Logan, S. W., Robinson, L. E., Rudisill, M. E., Wadsworth, D. D., & Morera, M. (2014). Morphological characteristics and morphometric of stingless bees in Sulawesi Island, Indonesia. *Serangga Journal*, 19(1), 48–59.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726979>

Pritchard, P. E. (2015). Studies on the bread-improving mechanism of fungal

UCAPAN TERIMAKASIH

(Font size: 12, Times New Roman, Bold)

Ucapan terima kasih kepada individu atau lembaga yang membantu melakukan penelitian atau yang mendanainya.

alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.

C. Tesis

Hamidi, Jufri, A.W., Karta, I.W. (2016). *Effect of Quality of Work Life and Job Satisfaction to Job Performance of Senior High School Teacher in Mataram City* (Unpublished master thesis). Universitas Mataram, Indonesia.

D. Prosiding

Cahyaningrum, D., & Jaenudin, A. (2021). The Relevance of E-Module Based on Problem Based Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163 (ICoSIEBE 2020), 34–39.

KETENTUAN LAINNYA

A. Buku

Efendi, S. (2012). *Unsur-Unsur Penelitian Ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.)*. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.

A. Ketentuan Kutipan Pada Paragraf

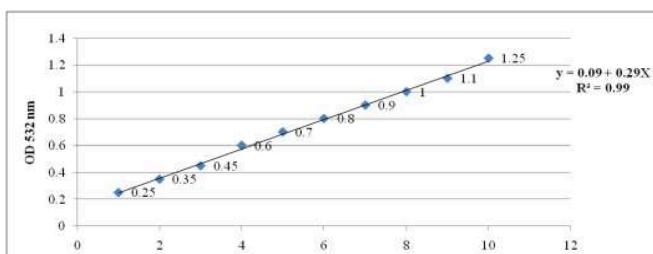
Journal of Biology Science and Education (JBSE) menggunakan gaya referensi ke-7 APA. Berikut adalah contoh kutipan pada teks isi: (Smith, 2015), (Efendy & Dahri, 2017), (Trianto, 2014), (Por, 2012), (Yusuf & Wekke, 2015), (Silverman, 1991), (Dewi, 2008), (Wodak & Meyer, 2001), (Sumarlam, 2016) (Fauzan, 2015), (Hasbi, 2013), (Shella, 1993), (Rasmussen et al., 2015), (Perry, 1999), (Studies, 2018), (Culpeper, 2016), (Haugh et al., 2013), (Amerta & Haugh, 2013). Persyaratan minimal jumlah referensi adalah 15 dengan 1 referensi wajib menggunakan dari jurnal Internasional bereputasi. Sangat disarankan juga mengutip artikel yang telah terbit dari JBSE

B. Ketentuan Tabel

Tabel 1. kategori persentase kelayakan media pembelajaran setelah uji coba

| Persentase | Kelayakan interpretasi |
|-------------|------------------------|
| 76% - 100% | Layak |
| 56% - 75% | Cukup Layak |
| 40 % - 55 % | Kurang Layak |
| 0 % - 39 % | Tidak Layak |

C. Ketentuan Gambar



Journal of Biology Science and Education (JBSE)

HYPERLINK "<https://jurnalfkipuntad.com/index.php/ejipbiol>"
Vol. XII. No. 1. Hal. 1-8. Januari-Juni. (2025)

